

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Posisi Keuangan

Posisi keuangan merupakan salah satu informasi yang disediakan dalam laporan keuangan terutama disediakan dalam neraca. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas (Standar Akuntansi Keuangan, 1999). Unsur-unsur posisi keuangan tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan dimasa kini yang timbul dari peristiwa masa lain, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Standar Akuntansi Keuangan, 1999: 9).

Menurut Mardiasmo (1999: 33) menyatakan bahwa:

“Posisi keuangan adalah posisi aktiva, hutang dan modal perusahaan pada saat atau tanggal tertentu yaitu pada akhir periode tertentu”.

Posisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini akan dinilai dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dengan membandingkan unsur-unsur posisi keuangan. Penggunaan likuiditas solvabilitas dan rentabilitas sebagai alat penilai posisi keuangan dilakukan dengan pertimbangan kedua hal tersebut menunjukkan hubungan antara unsur-unsur posisi keuangan yang dapat dianalisis dari laporan keuangan perusahaan.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan Laporan keuangan merupakan ringkasan dari prosedur pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (2000: 17). Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2001: 2).

Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan

informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (2007: 2).

Standar Akuntansi Keuangan, dijelaskan bahwa informasi laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (2007: 3).

Menurut Munawir yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan Modal, dimana neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laba-rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi pada periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan” (2001: 5).

Pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca,

laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lain. Hasil dari pelaporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) yang dikutip oleh Zaki Baridwan (1996: 3), yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang:

- a. Berguna bagi investor yang ada dan potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- b. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Menurut IAI (2004) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi dan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa yang telah lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan perubahan posisi keuangan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang diambil. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu dalam menilai posisi keuangan dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan / laba.

Menurut Munawir, analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menilai dan mengukur hasil-hasil yang telah dicapai tentang keadaan keuangan dari usaha berdasarkan data yang ada pada perusahaan. Jenis dari analisis laporan keuangan meliputi analisis likuiditas, analisis solvabilitas, dan analisis rentabilitas. Sedangkan tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh kebijaksanaan dalam memberi pandangan akan lebih baik tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi (2001: 2).

Menurut Jumingan, Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur lainnya dalam laporan keuangan (2008: 118).

Dwi Prastowo dan Rifka Juliati (2002) menyatakan analisis laporan keuangan adalah: Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dilihat dari pengertian-pengertian analisis laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan yang bertujuan menilai dan mengukur kinerja perusahaan pada masa mendatang.

5. Metode Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah-bedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan untuk mengetahui hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan dari setiap metode analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data, sehingga dapat lebih dimengerti oleh orang-orang yang berkepentingan terhadap data tersebut. Ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
- b. Analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis terhadap laporan keuangan suatu

perusahaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis.

6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dan laporan keuangan, yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau persentase. Munawir menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain untuk menilai tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu usaha (2001: 64). Sedangkan menurut T. Hani Handoko menyebutkan bahwa ukuran yang seringkali dipergunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua data keuangan adalah rasio (1984: 397).

Pada dasarnya angka-angka rasio ini dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Berdasarkan sumber data yang digunakan, rasio tersebut dibedakan menjadi: 1) Rasio-rasio neraca, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, 2) Rasio-rasio laporan laba-rugi, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba-rugi, 3) Rasio-rasio antar laporan keuangan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba-rugi.
- b. Berdasarkan tujuan analisis, yaitu untuk mengevaluasi keadaan ekonomi

suatu perusahaan, analisis rasio-rasio tersebut dibedakan menjadi:

1) Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengukur kemampuan perusahaan dari proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat memberi penjelasan tentang berhasil tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar atau utang jangka pendek.

Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio:

Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir, 2001)

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Jika suatu perusahaan

memiliki tingkat persentase rasio tinggi belum tentu dapat menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini bisa dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Semakin kecil hutang lancar maka semakin besar persentase *current ratio*. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

2) Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis Rasio Solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dan proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan serta pengembalian modal. Pengukuran rasio solvabilitas dapat dihitung dengan dua cara, yaitu:

a) *Total Debt to Equity Ratio* (rasio antara hutang dengan modal sendiri)

Yaitu perbandingan antara jumlah hutang (hutang lancar dan jangka panjang) dengan modal sendiri, kemampuan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk

memenuhi seluruh kewajibannya. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

(Munawir, 2001:105)

Dalam mengartikan rumus diatas dapat menggunakan asumsi sebagai berikut, dimisalkan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa total *Debt to Equity Ratio* yang harus dipertahankan adalah 1 : 2 atau 200%, ini berarti bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan modal sendiri Rp 2,00. Apabila tingkat total *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan dikatakan sudah baik.

Baik Sekali	: <70%
Baik	: >70%-100%
Cukup baik	: >100%-150%
Kurang baik	: >150%-200%
Tidak baik	: >200%

b) *Total Debt to Total Assets Ratio* (rasio antar hutang dengan aktiva)

Yaitu perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Sehingga dapat dirumuskan sebagai

berikut:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Munawir, 2001 : 105)

Dalam mengartikan rumus diatas dapat menggunakan asumsi sebagai berikut, dimisalkan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa total *Debt to Total Assets Ratio* yang harus dipertahankan adalah 1 : 3 atau 300% ini berarti bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 3,00 apabila tingkat total *Debt to Total Assets Ratio* antara >40%-50% maka sudah dianggap baik. Maka *Total Debt to Total Assets Ratio* sebagai berikut:

Baik sekali	: <40%
Baik	: >40%-50%
Cukup baik	: >50%-60%
Kurang baik	: >60%-80%
Tidak baik	: >80%

3) Analisis Ratio Rentabilitas

Rasio rentabilitas ialah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan jumlah modal yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan tersebut selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dengan modal yang ada, cara penilaian

rentabilitas ada beberapa macam sesuai dengan tujuan perusahaan pada analisis. Namun pada tugas akhir ini hanya penulis batasi pada dua macam yaitu *Return on Investment* dan *Return on Equity* berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002.

$$a) \textit{Return on Investment} = \frac{\textit{EBIT} + \textit{Penyusutan}}{\textit{Capital Employed}} \times 100\%$$

(KEP-100/MBU/2002)

Return on Investment adalah perbandingan antara EBIT dan penyusutan dengan *Capital Employed*. Suatu perusahaan dikatakan baik (*rendable*) atau tidak baik (*irremediable*) dapat dilihat dari *Return on Investment* dan *Return on Equity*.

Definisi:

- o EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung.
- o Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan deplesi.
- o Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

$$b) \textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(KEP-100/MBU/2002)

Return on Equity adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham

perusahaan.

Jadi analisis rasio merupakan suatu teknik analisis laporan keuangan untuk menjelaskan atau memberi gambaran hubungan dari berbagai pos-pos dalam laporan keuangan untuk membantu dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk itu dalam menganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor di masa yang akan datang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

B. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, hal yang akan diteliti adalah mengenai posisi keuangan perusahaan. Posisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan maka perlu menganalisa laporan keuangannya.

Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam Tugas Akhir ini ada 3 jenis rasio yang digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengukur kemampuan perusahaan dari proses

menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat memberi penjelasan tentang berhasil tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas dapat dapat dihitung dengan *Current Ratio*. Analisis Rasio Solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dan proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan serta pengembalian modal. Pengukuran rasio solvabilitas dapat dihitung dengan dua cara, yaitu *Total Debt to Equity Ratio* dan *Total Debt to Total Assets Ratio*. Rasio rentabilitas ialah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan jumlah modal yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan tersebut selama periode tertentu. Pada tugas akhir ini hanya penulis batasi pada dua macam yaitu *Return on Investment* dan *Return on Equity* berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 juni 2002.